

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan tujuan utama untuk menggambarkan objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Menurut Nazir (2011, hlm. 54) metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Metode deskriptif dalam penelitian ini penulis gunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data mengenai manfaat pengetahuan higiene sanitasi dalam membuat *main course* makanan kontinental mahasiswa pendidikan tata boga angkatan 2015.

B. Partisipan

Penentuan partisipan penelitian diperlukan sebagai alat ukur untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh unit analisis yang menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yaitu Dosen Pengampu Mata Kuliah Mikrobiologi Sanitasi dan Higiene dan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi No.207, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Mahasiswa yang dipilih penulis sebagai partisipan merupakan mahasiswa Angkatan Tahun 2015 yang sudah mengontrak Mata Kuliah Mikrobiologi, Sanitasi, dan Higiene dan sudah melakukan praktik hidangan kontinental yang meliputi *main course* menu *chicken cordon bleu*, *fish fillet*, *sirloin beef steak*, *spaghetti bolognese*, dan *scotch egg*.

Rr. Erinna Astrini, 2017

MANFAAT PENGETAHUAN HIGIENE SANITASI DALAM MEMBUAT MAIN COURSE MAKANAN KONTINENTAL MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BOGA ANGKATAN 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 61) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2015 yang telah lulus mata kuliah Mikrobiologi dan Sanitasi Higiene dan sudah melaksanakan praktik *main course* makanan kontinental yang berjumlah 49 orang.

Sedangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil populasi harus betul-betul representatif (mewakili) hal tersebut yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 62).

Penentuan dalam pengambilan sampel menggunakan acuan rumus Taro Yame dalam Riduwan (2012, hlm. 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d² = presisi yang ditetapkan

Sudah diketahui bahwa jumlah populasi Mahasiswa Tata Boga 2015 berjumlah 49, maka (N) adalah 49. Peneliti menentukan presisi tingkat kesalahan dalam penelitian (d^2) yang ditetapkan yaitu 10%. Maka sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{49}{49 \cdot (10\%)^2 + 1} = 32,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampelnya berjumlah 33 responden.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 64) “*simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran instrument yang berupa angket kepada masing-masing mahasiswa yang berjumlah 49, kemudian peneliti mengambil sampel hasil angket secara acak sebanyak 33 angket untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis berupa pilihan ganda kepada responden. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 195) yaitu “angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Tata Boga angkatan 2015 untuk mengetahui bagaimana Manfaat Pengetahuan Higiene Sanitasi dalam Membuat *Main Course* Makanan Kontinental Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2015.

E. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menyebarkan instrument kepada responden yaitu mahasiswa prodi pendidikan tata boga angkatan 2015. Setelah instrument disebar peneliti mengumpulkan kembali instrument yang telah diisi oleh responden, lalu memeriksa kembali kelengkapan jawaban serta kebenaran cara pengisian instrument tersebut.

F. Analisis Data

Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban

Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuisioner yang tidak lengkap

2. Tabulasi

Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk table tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase, dengan menggunakan rumus persentase menurut Ali (1985, hlm. 184):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah

3. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Ali (1985, hlm. 184) penafsiran data berpedoman pada batasan-batasan, yaitu sebagai berikut:

100% = Seluruhnya

76% - 99% = Sebagian besar

51% - 75% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

26 % - 49% = Kurang dari setengahnya

1% - 25% = Sebagian kecil

0% = Tidak seorangpun

4. Penentuan batasan. Penentuan batasan dilakukan untuk menjelaskan hasil data yang telah diolah ke dalam pembahasan. Data yang dianalisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan Riduwan (2011, hlm. 41) yaitu:

81% - 100% = Sangat bermanfaat

61% - 80% = Bermanfaat

41% - 61% = Cukup bermanfaat

21% - 40% = Kurang bermanfaat

0% - 20% = Sangat kurang bermanfaat